

**PENGUATAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA MADRASAH ALIYAH TERPADU (MAT)
DARUL FALLAH KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ummu Kulsum¹, Rahendra Maya², Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: ummukultsum073@gmail.com

e-mail: rahendra.maya76@gmail.com

e-mail: sarifudin1182@gmail.com

ABSTRACT

The times have a big influence on the formation of teenage characters. Where he is in the middle of the future-a vulnerable period for promiscuity, addiction to gadget, or illegal drugs. Of course this requires an institution that needs to be improved in improving the religious character of its student, so that the fort can be used with provisions for the lives of student, both now and in the future. Thought good student management, character building can be realized effectively and efficiently. the purpose of this study is none other than to study the implementation, strengthening support, supporting factors, an inhibiting factors as well as the solution of student management in improving the religious character in MAT Darul Fallah Bogor. This study uses a qualitative method/field study by collecting data through observation, interviews, documentary studies, and triangulation and data analysis that encourages interpretive descriptive. The results of the research that has been done show that management at MAT Darul Fallah Bogor has been well planned, but still not optimal in some parts of its implementation. While the religious character in the MAT Darul Fallah from time to time. This is due to the development of the times that continue to increase them and less than optimal institutions in providing guidance and supervision. However, only the realization is still less than optimal. This is because it ignores good motivation for coaching or from internal students themselves. Supporting factors for strengthening management in enhancing the religious character of students at MAT Darul Fallah add to the happiness or welfare of employees, obedience of employees to the law, protection and work procedures of loyal employees, and integration as private employees. While the inhibiting factors are given less effective communication and less optimal supervision. For this reason the institution needs to provide guidance for employees or students, and conduct intense supervision.

Keywords: management, student, character, religious.

ABSTRAK

Perkembangan zaman memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter remaja. di mana usianya tengah memasuki masa-masa rawan untuk terpengaruh dalam pergaulan bebas, kecanduan akan *gadget*, ataupun obat-obatan terlarang. Tentunya hal tersebut menuntut lembaga yang bersangkutan untuk terus berupaya dalam meningkatkan karakter religius siswanya, agar dapat dijadikan benteng sekaligus bekal bagi kehidupan siswa, baik sekarang atau pun di masa mendatang. Melalui manajemen kesiswaan yang baik,

pembentukan karakter dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui implementasi, upaya penguatan, faktor pendukung, dan faktor penghambat serta solusinya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius di MAT Darul Fallah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/studi lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan *triangulasi* serta analisis data yang bersifat deskriptif interpretatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MAT Darul Fallah sudah terencana dengan baik, meski masih kurang optimal dalam beberapa bagian dari implementasinya. Sedangkan karakter religius di MAT Darul Fallah dari waktu ke waktu mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang terus memanjakan mereka dan kurang optimalnya lembaga dalam memberikan bimbingan dan pengawasan. Namun pada dasarnya upaya penguatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius sudah terencana dengan baik, hanya saja dalam realisasinya masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi baik bagi pembimbing ataupun dari internal siswa sendiri. Faktor pendukung penguatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAT Darul Fallah meliputi kebahagiaan atau kesejahteraan pegawai, ketaatan pegawai pada hukum, perilaku dan tata kerja pegawai yang setia, dan integritas pribadi pegawai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi komunikasi yang kurang efektif dan pengawasan yang kurang optimal. Untuk itu hendaknya lembaga melakukan pembinaan bagi pegawai atau pun siswa, serta melakukan pengawasan yang intens.

Kata kunci: *manajemen, kesiswaan, karakter, religius.*

Pendahuluan

Dalam mencapai kesuksesannya, suatu lembaga pendidikan mengelola keteraturan kinerja pada setiap bagian yang menjadi komponen-komponen pendidikan, seperti kurikulum, kesiswaan, pembiayaan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan komponen lainnya yang dapat menunjang proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang memiliki kontribusi penting terhadap pendidikan dalam mencapai tujuannya. Sehingga setiap komponen harus dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan manajemen. Menurut Oey Liang Lee, manajemen diartikan sebagai seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan, atas sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹

Di antara komponen tersebut, manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen pendidikan dari manajemen berbasis sekolah yang menempati posisi yang sangat penting, karena pusat layanan pendidikan sekolah adalah kepada siswa. Seluruh kegiatan kependidikan yang ada di suatu sekolah, tentunya diarahkan kepada seluruh siswa atau peserta didik agar mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.

Namun tidak hanya terfokus pada mutu pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya agar menjadi generasi yang bermoral. Karakter

¹ Nur Zazin. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Edulitera. hlm. 49.

merupakan perilaku khas yang melekat pada individu yang bersifat unik. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “*bawaan, hati, jiwa, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.*”² Istilah karakter yang disebut juga dengan kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³ Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Tentu saja yang menjadi harapan bersama karakter yang terbentuk dalam pribadi anak-anak adalah karakter yang religius, yaitu akhlak yang terpuji bagi peserta didik untuk bekal kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Hal inilah yang menjadi konsekuensi bagi lembaga pendidikan untuk membentuk, membenahi atau meningkatkan karakter peserta didik agar selalu mengarah pada karakter yang mulia. Karena sebanyak apa pun amal kebaikan dan ilmu kepandaian yang dimiliki akan sia-sia apabila tidak diiringi dengan akhlakul karimah. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (*estetis*), sportif, tabah, terbuka, tertib.⁵

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah juga memiliki peran yang begitu penting dalam menumbuhkembangkan ataupun meningkatkan karakter peserta didiknya, agar hal-hal yang tidak diharapkan terjadi dapat dihindari, seperti kebiasaan-kebiasaan menyimpang; berbohong, mencuri, berkelahi, mencela atau memaki, atau bahkan tawuran antar pelajar. Apabila suatu lembaga pendidikan mengabaikan pentingnya penguatan karakter religius tersebut, sehingga terdapat perilaku peserta didik yang tidak terarah dan menyimpang dari kebenaran dan kebaikan maka efektivitas, proses dan keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut pun akan dipertanyakan. Sebagaimana yang pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, “*Intelligence plus*

² Sofan Amri, *et.al.* (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. hlm. 3.

³ Doni Koesoema A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. hlm. 80.

⁴ Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication. hlm. 20.

⁵ Sofan Amri, *et.al.* (2011). hlm. 4.

character, that is the goal of true education” (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).⁶

Dalam membangun dan meningkatkan karakter tersebut sangat diperlukan akan hadirnya manajemen kesiswaan yang baik, yang akan mengatur segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari perencanaan awal, pembiasaan di sekolah atau di kelas, hingga penyelenggaraan program-program kesiswaan yang mendukung terciptanya karakter religius peserta didik, dan dapat mengefektifkan serta mengefesiensikan proses pendidikan peserta didik di sekolah. Karena karakter religius tidaklah serta-merta tercipta atau membudaya di suatu lembaga pendidikan tanpa adanya perencanaan atau pengaturan, karakter religius merupakan suatu perkara yang tumbuh dan meningkatnya harus diusahakan secara serius oleh pihak sekolah.

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengupayakan penguatan manajemen kesiswaan guna meningkatkan karakter religius siswanya, baik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun melalui pembinaan kesiswaan seperti ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, dan program-program kesiswaan lainnya. Salah satu karakter religius yang sudah membudaya di MAT Darul Fallah adalah mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapa pun.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Kesiswaan

Istilah “manajemen kesiswaan” terdiri dari dua suku kata, yaitu manajemen dan kesiswaan. Harold Koontz dan Cyrul O. Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.⁷ Kata manajemen juga disama-artikan dengan pengaturan, melalui dua kata tersebut tersirat makna yang sama dari suatu aktifitas yang sistematis, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuannya. Sebagaimana yang telah Andrew F. Sikula kemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁸ Sebagaimana juga yang telah dinyatakan oleh Sarifudin bahwa proses kegiatan manajemen biasanya terdapat kegiatan perencanaan yang dilakukan di awal, selanjutnya adalah kegiatan pengorganisasian, kegiatan penggerakan masing-masing tugas yang telah ditentukan, selanjutnya adalah kegiatan pengawasan atau pengontrolan, dari semua kegiatan tersebut diharapkan berjalan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang diinginkan dengan

⁶ Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press. hlm. 29.

⁷ Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks. hlm. 20.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 204.

memanfaatkan segala sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.⁹

Sedangkan pengertian siswa atau peserta didik adalah orang yang tengah menuntut ilmu kepada guru yang dipercayainya baik di lembaga formal maupun nonformal, atau individu yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan dari pendidiknya. Menurut ketentuan umum Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹⁰

Berdasarkan pengertian dari dua suku kata tersebut, dapat ditarik definisi baru terkait manajemen kesiswaan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Knezevich manajemen kesiswaan atau *pupil personel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹¹

Sehingga dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan adalah proses mengkoordinasikan segala aktifitas yang mencakup seluruh ruang lingkup kesiswaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam implementasinya, terdapat beberapa kegiatan yang tercakup dalam ruang lingkup manajemen kesiswaan. Menurut Eka Prihatin, ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup; perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, dan mengatur layanan peserta didik.¹²

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu diulas kembali bahwa pada dasarnya fungsi manajemen secara umum menurut George R. Terry, salah satunya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹³ Untuk itu, manajemen kesiswaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian dorongan, dan pengawasan terhadap setiap rangkaian kegiatan yang tercakup dalam ruang lingkup kegiatan kesiswaan.

⁹ Sarifudin. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02). hlm. 139.

¹⁰ Mohamad Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 108.

¹¹ Ali Imron. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 6.

¹² Badrudin. (2014). hlm. 28.

¹³ Nur Zazin. (2018). hlm. 48.

Karakter Religius

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah telah memiliki potensi sejak lahir yang biasa disebut sebagai fitrah, yaitu suatu kekuatan atau kemampuan pada diri manusia sejak awal kejadiannya, untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepada-Nya, cenderung kepada kebenaran, dan potensi itu merupakan ciptaan Allah.¹⁴ Pengertian karakter secara harfiah adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya.¹⁵ Endang Sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif, seseorang yang *unusual* atau memiliki kepribadian yang *eksentrik*.¹⁶ Sedangkan Rahendra Maya menyatakan bahwa karakter tidak lain merupakan identitas seseorang yang bersifat permanen yang membedakannya dengan orang atau pihak lain.¹⁷

Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸ Untuk itu dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik.¹⁹

Nilai-nilai karakter merupakan acuan yang digunakan dalam pembentukan karakter. Beberapa nilai karakter yang penyusunannya berdasarkan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²⁰

Metodologi

Demi kelancaran kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor yang dikepalai Ustazh Ismail Saleh, M.Pd.I. dimana lembaga tersebut di bawah naungan Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah yang didirikan berdasarkan akta notaris J.L.L. Wenas di Bogor pada tanggal 09 April 1960 dengan nomor 12. Adapun pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

¹⁴ Rudi Ahmad Suryadi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 124.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani. (2011). hlm. 28.

¹⁶ Amirulloh Syarbini. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. hlm. 9.

¹⁷ Rahendra Maya. (2018). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 27.

¹⁸ Atikah Mumpuni. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 22.

¹⁹ Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press. hlm. 28.

²⁰ Atikah Mumpuni. (2018). hlm. 20.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Kesiswaan

Visi dari lembaga pendidikan ini adalah terwujudnya madrasah unggul yang mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas, mandiri serta mempunyai wawasan lingkungan yang baik.

Sedangkan misinya adalah (1) Mewujudkan lingkungan madrasah yang religius; (2) Melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik; (3) Melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan pengamalan ibadah peserta didik yang baik dan mewujudkan pembentukan akhlak yang mulia; (4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) Mengembangkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan peserta didik; (6) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kemandirian dalam berwirausaha; (7) Melaksanakan pembelajaran yang mendorong penguasaan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik; dan (8) Melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik peduli terhadap lingkungan.

Dalam mengefektifkan dan mengefisiensikan realisasi misi guna mencapai visi tersebut, tentu yang menjadi salah satu elemen yang memiliki kontribusi besar adalah adanya manajemen kesiswaan. Implementasi manajemen kesiswaan di MAT Darul Fallah dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik

Langkah dasar yang harus dilakukan dalam kegiatan manajemen adalah perencanaan. W. H. Newman mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilaksanakan.²¹ Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan peserta didik adalah *forecasting, objective, policy, programming, procedure, schedule, dan budgetting*.²²

Perencanaan peserta didik baru di MAT Darul Fallah dilakukan berdasarkan pertimbangan dari hasil evaluasi program sebelumnya serta analisis kebutuhan peserta didik yang akan diterima. Beberapa hal yang merupakan hasil evaluasi program lalu di MAT Darul Fallah yaitu perlunya upaya perbaikan dari program sebelumnya (penanganan harian, penerangan, kebersihan, pengamanan, pembinaan, perizinan, dan kondisi air) dan lebih maksimal lagi dalam rekrutmen.

Kegiatan perencanaan tersebut tidak lepas dari analisis kebutuhan, yaitu penentuan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini yang menjadi langkah pertama adalah lembaga merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima. Penentuan jumlah peserta didik tentunya disesuaikan dengan fasilitas dan SDM yang ada. Langkah kedua yaitu menyusun program kegiatan kesiswaan, penyusunan ini dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa,

²¹ Sarinah dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 27.

²² Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 161.

sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Dalam perencanaannya tersebut, lembaga juga melakukan sensus sekolah yaitu dengan pemetaan wilayah. Wilayah tersebut mencakup internal dan eksternal (regional, nasional, dan internasional). Sensus sekolah merupakan suatu sarana atau kegiatan prinsip untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam berbagai kegiatan pada program sekolah.²³ Secara umum sensus sekolah berfungsi sebagai dasar dalam mengalokasikan anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan

Berdasarkan hasil evaluasi program yang telah lalu dan analisis keadaan ke depan, lembaga MAT Darul Fallah menyusun perkiraan kasar dalam mencapai tujuannya. Salah satu di antaranya adalah dalam penetapan target, melihat perkembangan dari masa ke masa selama kurang lebih selama tiga tahun lalu siswa baru yang masuk terus meningkat meski tidak secara signifikan.

Perumusan tujuan dari perencanaan tersebut dilakukan dengan menetapkan target yang akan dicapai. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 target peserta didik baru yang akan diterima di lembaga tersebut berjumlah 100 peserta didik, dengan rincian 50 putra dan 50 putri untuk 4 rombel, 2 kelas putra dan 2 kelas putri masing-masing kelas 25 siswa.

Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi langkah-langkah atau tindakan yang akan dipergunakan yaitu melalui beberapa rencana atau *planning*. Kebijakan-kebijakan yang telah disepakati akan menjadi bahan pertimbangan apakah rencana tersebut layak dilanjutkan atau diganti dengan rencana lain.

Setelah diidentifikasi maka ditentukan tindakan yang paling sesuai dengan merumuskan langkah-langkah berdasarkan tingkat kontribusi terbesarnya dalam mensukseskan tujuan. Dalam realisasi tindakan tersebut dibuatlah kalenderisasi atau penjadwalan dengan maksud memperjelas pelaksanaannya, memantau dan menjadwalkan agenda per bulan agar berjalan hingga akhir program, mengefektifkan pencapaian tujuan/target, dan sebagai bentuk percepatan evaluasi serta pemecahan masalahnya.

Sedangkan untuk pembiayaan dari semua program tersebut, dibuatlah suatu anggaran dengan rincian kebutuhan yang kemudian diajukan ke bendahara yayasan.

2. Penerimaan peserta didik

Setiap lembaga tentu memiliki kebijakan dalam penerimaan peserta didik barunya. kebijakan penerimaan peserta didik baru dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota.²⁴ Di MAT Darul Fallah dalam penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi calon peserta didik tersebut, beberapa diantaranya adalah membayar biaya pendaftaran, mengisi formulir pendaftaran, foto copy Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), foto copy Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) legalisir, foto copy sertifikat legalisir, foto copy ijazah legalisir, foto copy Kartu Keluarga (KK), foto copy Kartu

²³ Ali Imron. (2016). hlm. 30.

²⁴ Muhammad Kristiawan. *et.al.* (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 70.

Tanda Penduduk (KTP) orangtua, foto copy akta kelahiran, dan foto copy rapor terakhir. Namun pemenuhan persyaratan tersebut didukung dengan lulus tes pendaftaran.

Langkah awal yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru di MAT Darul Fallah adalah melakukan rekrutmen. Kegiatan rekrutmen tersebut dilakukan dengan cara promosi. Promosi yang dilakukan di MAT Darul Fallah, yaitu dengan peluncuran dan pengelolaan website, penyebaran brosur ke masjid-masjid di Jakarta, Bogor, dan Depok, penyebaran ke personel santri dan orang tua/ wali, penyebaran ke propinsi-propinsi, pembuatan spanduk, dan sosialisasi ke seluruh warga dan santri. Selain itu, sistem penerimaan peserta didik juga dapat dilakukan dengan sistem seleksi, yaitu pemilihan peserta didik yang akan diterima. Seleksi dapat dilakukan berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk.²⁵

Jalur penerimaan peserta didik baru di MAT Darul Fallah ialah diawali dengan datangnya calon orang tua/ wali siswa baru dan calon siswa baru dan mengisi administrasi baik formulir atau pun data lainnya yang telah disediakan panitia di Sekretariat Penerimaan Siswa Baru MAT Darul Fallah. Kemudian calon peserta didik baru melakukan tes tulis dan wawancara. Hasil tes akan diumumkan 2-3 hari setelah tes melalui *contact person* orangtua/ wali siswa yang bersangkutan. Siswa yang diterima adalah siswa yang lolos administrasi, tes tulis dan wawancara, yang kemudian akan diberikan informasi rangkaian jadwal yang harus diikuti selanjutnya.

Setelah siswa diterima, siswa akan mengikuti kegiatan masa orientasi yang disebut dengan *pekan ta'aruf*. *Pekan ta'aruf* ini dilakukan dengan tujuan agar siswa baru mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, siap menghadapi lingkungan baru, baik secara fisik, mental, maupun emosional, sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran, dan agar siswa baru dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah. Beberapa tujuan orientasi bagi peserta didik adalah (a) Agar peserta didik mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah; (b) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah; (c) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru, baik secara fisik, mental, dan emosional, sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran; dan (d) Agar peserta didik dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah.²⁶

3. Pengelompokan peserta didik

William A. Jeager pengelompokan peserta didik berdasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan.²⁷ Pengelompokan peserta didik di MAT Darul Fallah dilakukan berdasarkan fungsi integrasi, yaitu berdasarkan jenis kelamin, kelas putra dan kelas putri.

4. Kehadiran peserta didik

²⁵ Ali Imron. (2016). hlm. 43.

²⁶ Badrudin. (2014). hlm. 40.

²⁷ Badrudin. (2014). hlm. 40.

Kehadiran peserta didik di sekolah merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kehadiran siswa menjadi faktor utama terjadinya interaksi di kelas. Carter V. Good memberi batasan kehadiran sebagai “*the act of being present, particularly at school (certain court decisions have defined attendance at school as not merely being bodily presence but including actual participation in the work and activities orientation the school).*”²⁸ Laporan pertanggungjawaban kehadiran peserta didik di MAT Darul Fallah dipegang oleh wali kelas masing-masing yang telah ditunjuk. Faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran siswa di MAT Darul Fallah yang paling menonjol adalah dari pribadi siswa itu sendiri, seperti karena merasa bosan, jenuh, malas, dan lain sebagainya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka diadakan pembinaan disiplin bagi siswa.

5. Pembinaan disiplin peserta didik

Kedisiplinan siswa di kelas merupakan unsur perilaku di kelas yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan belajar di kelas itu sendiri.²⁹ Konsep pembinaan disiplin siswa di MAT Darul Fallah dibangun atas dasar kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab, yaitu di mana siswa diberi kebebasan namun tetap menerima konsekuensi dari tindakannya atau bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya. Sedangkan teknik pembinaan yang digunakan adalah teknik *cooperatif control*, yaitu guru dan siswa membuat aturan atau perjanjian berdasarkan kesepakatan bersama.

6. Kenaikan kelas dan penjurusan

Kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka peserta didik tersebut berhak untuk naik kelas berikutnya,³⁰ dan pemilihan jurusan atau program pendidikan keterampilan harus dilakukan sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat masing-masing siswa. Perlu pula dipertimbangkan penjurusan atau pengarahan kepada para siswa dapat dilakukan lebih awal, yaitu pada saat naik kelas dua.³¹ Kenaikan kelas dan penjurusan di MAT Darul Fallah dilakukan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan lembaga tersebut. Jurusan yang tersedia di lembaga tersebut adalah jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), jurusan dipilih berdasarkan minat dan bakat siswa yang bersangkutan.

7. Perpindahan peserta didik

Di lingkungan sekolah terdapat dua jenis mutasi, yaitu mutasi ekstern dan mutasi intern. Mutasi ekstern yaitu perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang

²⁸ Ali Imron. (2016). hlm. 83.

²⁹ Ondi Saondi dan Sobarudin. (2015). *Konsep-konsep Dasar Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 139.

³⁰ Agustinus Hermino. (2013). *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 177.

³¹ Yusufhadi Miarso. (2016). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm. 263.

lain. Sedangkan mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah.³² Perpindahan peserta didik di MAT Darul Fallah yang sering terjadi adalah perpindahan internal, seperti dari jurusan satu ke jurusan yang lain. Juga perpindahan eksternal, yaitu dari sekolah lain ke MAT Darul Fallah. Bagi siswa pindahan diberlakukan sama dengan siswa baru lainnya, yaitu melalui tahapan penerimaan siswa baru. Jika perpindahan tersebut terjadi bukan di awal tahun ajaran maka siswa tersebut tetap akan mengikuti kegiatan orientasi di tahun yang akan datang.

8. Kelulusan dan alumni

Kelulusan merupakan akhir dari proses pendidikan, ada siswa yang diterima tentu ada siswa yang keluar atau lulus. Namun di MAT Darul Fallah terdapat program yang harus diikuti oleh setiap siswa sebagai syarat kelulusan, yaitu program magang yang dilakukan saat Kelas XI Semester dua. Dalam program tersebut siswa diberi kebebasan memilih jenis magang yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Ruang lingkup jenis magang tersebut adalah seputar pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, tata boga, tata busana, dan atau jenis kewirausahaan lainnya.

Hubungan antara alumni dan sekolah dapat memberi manfaat satu sama lain. Alumni sebagai salah satu petaruh atau *stakeholder* sekolah tentu diharapkan memiliki peran dan memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap sekolah.³³ Hubungan lembaga dan siswa tidak putus pada kelulusan tersebut, setelah lulus siswa akan menjadi alumni lembaga tersebut dan bergabunglah pada sebuah ikatan alumni yang telah dibentuk yaitu Ikatan Alumni Darul Fallah (IAD). Ikatan inilah yang akan dijadikan sebagai wasilah dalam silah ukhuwah agar tetap terjaga.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, BAB. III, Butir A1 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAT Darul Fallah diadakan guna menyalurkan bakat siswa, beberapa di antaranya terdiri dari:

- a. Umum: Pramuka dan Palang Merah Indonesia (PMI)/Palang Merah Remaja (PMR).
- b. Pilihan, yaitu spesifikasi pilihan bidang:
 - 1) Olahraga: Sepak Bola (putra), Bulu Tangkis (Putera/ puteri), Atletik (Putra), Basket (Putera/ puteri), LBB/Paskibra (Putera/ puteri), Bola Volli (Putera/ puteri), dan Tenis Meja (Putera/ puteri).

³² Cucun Sunaengsih. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press. hlm. 134.

³³ Cucun Sunaengsih. (2017). hlm. 134.

³⁴ Badrudin. (2014). hlm. 143.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

- 2) Seni: Qori'at (Putera/ puteri), Kaligrafi (Putera/ puteri), Lukis (Putera/ puteri), Nasyid (Putera/ puteri), Marawis (Putera/ puteri), Pencak Silat Tapak Suci (Putera/ puteri), Hifdzul Qur'an (Putera/ puteri), dan Senam Santri (Putera/ puteri i).
- 3) Kependidikan: Karya Ilmiah Remaja (Putera/ puteri), Mading News (Putera/ puteri), Muhadharah (Putera/ puteri), Kelompok Bahasa Arab dan Inggris (Putera/ puteri), dan *Broadcasting* Radio Komunitas.
3. Tata laksana manajemen peserta didik

Tata adalah aturan, sedangkan laksana adalah usaha untuk mencapai tujuan. Jadi tata laksana adalah suatu aturan atau peraturan yang terdapat dalam suatu proses penyelenggaraan kerja.³⁵ Tata laksana manajemen peserta didik di MAT Darul Fallah mencakup buku induk, daftar presensi/hadir, daftar mutasi peserta didik, daftar catatan pribadi siswa, daftar nilai, legger, dan buku rapor,

4. Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik

Heriyansyah menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri.³⁶ Kepala sekolah di MAT Darul Fallah yang disebut juga sebagai kepala madrasah berperan sebagai pengarah, pengawas atau pengendali, dan pengambil keputusan pada setiap rangkaian kegiatan kesiswaan di lembaga tersebut.

5. Mengatur layanan peserta didik

Layanan-layanan peserta didik guna menunjang keamanan dan kenyamanan siswa di MAT Darul Fallah adalah layanan bimbingan akademis dan administratif, bimbingan dan konseling, kesehatan, kafetaria dan koperasi, perpustakaan, laboratorium, asrama, dan transportasi

Pembinaan Karakter Religius

Rahendra Maya dan Iko Lesmana menyatakan bahwa pendidikan itu sendiri mampu mengatasi kemunduran umat tersebut dan untuk kemudian memajukannya, yaitu memajukan keadaan umat Islam melalui kemajuan pendidikan Islam.³⁷ Sarifudin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan di akhirat.³⁸ Untuk itu, MAT Darul Fallah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tugas untuk membimbing siswanya agar mempunyai karakter religius yang kuat sebagai bentuk aktualisasi visi dan misinya yang mengarah terciptanya peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas, mandiri serta mempunyai wawasan lingkungan yang baik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional

³⁵ Cucun Sunaengsih. (2017). hlm. 136.

³⁶ Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). hlm. 119.

³⁷ Rahendra Maya dan Iko Lesmana. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02). hlm. 293.

³⁸ Sarifudin. (2018). Manajemen Facebook dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01). hlm. 100.

terdapat 18 nilai karakter, di antaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.³⁹ Nilai-nilai karakter yang ada di MAT Darul Fallah diabadikan sebagai slogan yang disebut “*Sapta Pesona dan Panca Citra*”, yang mana *sapta pesona* mencakup nilai karakter ikhlas, *ta’awun*, sederhana, disiplin, kerja keras, prestasi, dan mandiri. Sedangkan isi dari *panca citra* adalah tertib, aman, bersih, indah, dan berproduksi.

Untuk menciptakan hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian materi pendidikan atau pun bimbingan yang dikembangkan di MAT Darul Fallah, yang mana dalam pembentukan karakter siswa mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki karakter yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi wirausahawan sukses karena memiliki cita-cita dan etos kerja yang tinggi. MAT Darul Fallah dengan metode yang sederhana tetapi kontinu, yaitu melalui suri tauladan yang berkembang di kalangan guru dan pembimbing, juga telah terbukti dapat memberikan efek pembelajaran yang terarah. Sebagai contoh kecil bimbingan karakter di MAT Darul Fallah yaitu membentuk tradisi salam sapa. Hal ini sesuai dengan salah tujuan pendidikan akhlak yaitu menjadikan peserta didik yang dapat berhubungan baik dengan sesama, saling menghormati dan menghargai sesama terutama kepada orang yang lebih tua. Pembiasaan mengucapkan salam kepada setiap orang yang dijumpainya merupakan bentuk pembudayaan tegur sapa.

Selain dari pada itu, kewajiban shalat berjama’ah bagi siswa, memanggil kakak terhadap siswa yang lebih senior. Demikian juga pembiasaan makan bersama, belajar bersama dan rutinitas lain yang dilakukan bersama bagi siswa yang menetap di asrama menjadikan siswa mempunyai sikap kebersamaan yang tinggi dan akhirnya dapat mengakar dalam perilaku hidup sehari-hari. Selain itu budaya MAT Darul Fallah dalam meningkatkan karakter religius di kehidupan sehari-hari memperlihatkan bahwa pembiasaan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal yang pokok dalam membentuk karakter tersebut. Peraturan yang berkembang telah berjalan dengan baik, namun tetap dengan arahan dan bimbingan dari para guru dan pembimbing. Hal ini membuktikan sistem peningkatan karakter religius siswa di MAT Darul Fallah berjalan baik, meskipun masih terdapat satu dua siswa yang masih melanggar aturan, dan itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena tidak mungkin pembelajaran dapat berhasil 100 % tanpa ada problematika yang menyertainya.

Pembiasaan lain dalam membentuk karakter religius siswa di MAT Darul Fallah juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat ketauhidan dan pembiasaan ibadah pada diri siswa baik melalui pengalaman shalat bersama, dzikir, dan doa bersama serta mengikuti kultum atau kegiatan muhadharah, atau pun bentuk ibadah

³⁹ Urip Triyono. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 56

lainnya baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Pengalaman ini akan menjadikan siswa disiplin dan terbiasa mendekatkan diri pada Allah.

Pembentukan karakter religius ini tentu didukung oleh manajemen kesiswaan MAT Darul Fallah yang efektif agar program terencana dengan baik dan terorganisasi secara sistematis yang digerakkan oleh semua unsur lembaga dan diawasi pelaksanaannya sehingga tercipta karakter pada diri siswa yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri, hal ini dibuktikan dengan siswa yang antusias dalam melaksanakan program kesiswaan.

Dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAT Darul Fallah, upaya penguatan manajemen kesiswaan yang dilakukan melalui penerapan pada siswa terhadap nilai-nilai karakter yang termaktub dalam *sapta pesona* dan *panca citra* baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu, MAT Darul Fallah lebih menekankan pada aspek pembinaan siswa. Pembinaan siswa merupakan suatu upaya atau tindakan yang diselenggarakan oleh lembaga untuk mengoptimalkan potensi siswa agar tumbuh mandiri dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya, baik dalam lingkup lembaga maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga terbentuk individu siswa yang sesuai dengan tujuan lembaga, yaitu menyiapkan sumber daya yang berkualitas tinggi yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Ta'ala*, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat dan bangsa Indonesia, serta senantiasa berdakwah baik *bil hal*, *bil lisan*, maupun *bil arkan*. Sarifudin menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan peradaban yang bersangkutan menjadi bangsa yang bermartabat.⁴⁰ Di mana pembinaan kesiswaan juga secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴¹

Sasaran dan subyek pembinaan siswa di lembaga tersebut adalah seluruh siswa dimana semua perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembina bertolak pada bakat dan minat siswa, serta sepenuhnya diarahkan untuk menunjang peningkatan kemampuan dan pencapaian tujuan belajar siswa MAT Darul Fallah.

Ruang lingkup pembinaan ini mencakup seluruh aspek kehidupan siswa di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian pembinaan tersebut meliputi

⁴⁰ Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01). hlm. 50.

⁴¹ Badrudin. (2014). hlm. 153.

pembinaan di masjid, madrasah (kelas), di lahan proyek atau praktek lapangan, asrama (bagi yang bermukim), dan secara umum di lingkungan hunian maupun di luar Pesantren Pertanian Darul Fallah. Kegiatan ini dirancang, dikendalikan, dan dievaluasi dalam satu sistem pembinaan siswa di MAT Darul Fallah.

Pembinaan siswa dilaksanakan dengan pendekatan dari, oleh, dan untuk santri. Dengan demikian seluruh tahapan dari setiap bentuk kegiatan pembinaan selalu melibatkan siswa baik langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan aspirasi positif yang dimiliki siswa serta tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk pembinaan siswa di MAT Darul Fallah di antaranya adalah (1) Pembinaan bidang *ubudiyah yaumiyah*; (2) Pembinaan jalur penegakan disiplin di bawah koordinasi bagian Tim Tata Tertib di MAT Darul Fallah; (3) Pembinaan bidang kepemimpinan dan organisasi melalui bentuk organisasi HISDAF (Himpunan Santri Darul Fallah); (4) Pembinaan bidang *Leadership Basic Treaning*/kepemimpinan; (5) Pembinaan bidang kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) Pembinaan dalam rangka pengembangan wawasan internasional dalam hal pertukaran pelajar dunia.

Guna mengoptimalkan kegiatan bimbingan maka disusun program pembinaan yang terdiri dari program umum, program jangka pendek, dan program jangka panjang. Program umum adalah program yang diintegrasikan dengan tujuan umum lembaga pendidikan. Program jangka pendek meliputi (1) Pembinaan *ubudiyah* hal pengawasan dan bimbingan; (2) Pembinaan *ubudiyah* hal pelaksanaan puasa sunnah Senin-Kamis, shalat Dhuha, dan shalat Tahajud; (3) Pembinaan akhlak; (4) Bimbingan tartil Alquran; (5) Pembinaan upacara rutin setiap hari Senin; dan (6) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rutin harian.

Sedangkan program pembinaan jangka panjang di MAT Darul Fallah meliputi (1) Pelaksanaan program diskusi interaktif, kajian umum, dan lain-lain; (2) Pengawasan dan bimbingan dalam pelaksanaan puasa Ramadhan; (3) Program santunan; (4) Pelaksanaan acara hari-hari besar Islam; (5) Program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan); (6) Pelaksanaan upacara hari-hari besar nasional; dan (7) Pembinaan dan fasilitator program pertukaran pelajar, yaitu AFS/*Youth Exchange and Study* (YES) (ke Eropa, Amerika, Australia) dan Jenesys ke Jepang (Pertukaran Budaya Dunia, dan lain-lain); (8) Program *Study Tour*; (9) Program *Pumping Student*; (10) Program perlombaan-perlombaan (PORSENI); (11) Kreasi seni siswa; (12) *Out Bound*; (13) Pelaksanaan acara pengembangan SDM pengurus; (14) Program perlombaan kebersihan antar kelas dan asrama; (15) Program pemilihan siswa terbaik; (16) Persami; (17) Musyawarah anggota HISDAF; dan (18) Sistem pelaporan.

Secara umum faktor penunjang manajemen telah dinyatakan oleh Pidarta, yaitu bahwa ada sejumlah nilai dapat dijadikan daya dukung. Nilai-nilai tersebut adalah kebahagiaan, ketaatan pada hukum, kesetiaan, konsistensi, dan integrasi pribadi.⁴² Beberapa faktor pendukung terhadap penguatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAT Darul Fallah adalah kebahagiaan atau

⁴² Nur Zazin. (2018). hlm. 65.

kesejahteraan pegawai, ketaatan pegawai pada hukum, perilaku dan tata kerja pegawai yang setia, dan integritas pribadi pegawai. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat manajemen di antaranya adalah dimensi daya, tata, dana, dan dana.⁴³ Beberapa faktor penghambat dalam aktivitas manajemen secara umum di MAT Darul Fallah Bogor adalah komunikasi yang kurang efektif dan kurangnya pengawasan.

Mengacu pada faktor penghambat tersebut sebaiknya koordinasi aktif harus terus dijaga, untuk mengefektifkannya tentu perlu adanya penjadwalan. Hal ini juga untuk memantau program yang berjalan sehingga dapat langsung dievaluasi. Sehingga memudahkan dalam pengawasan setiap program yang dijalankan.

Kesimpulan

Manajemen kesiswaan di MAT Darul Fallah sudah terencana dengan baik, meski masih kurang optimal dalam beberapa bagian dari implementasinya. Sedangkan karakter religius di MAT Darul Fallah dari waktu ke waktu mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang terus memanjakan mereka dan kurang optimalnya lembaga dalam memberikan bimbingan dan pengawasan. Namun pada dasarnya upaya penguatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius sudah terencana dengan baik, hanya saja dalam realisasinya masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi baik bagi pembimbing ataupun dari internal siswa sendiri. Faktor pendukung penguatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAT Darul Fallah meliputi kebahagiaan atau kesejahteraan pegawai, ketaatan pegawai pada hukum, perilaku dan tata kerja pegawai yang setia, dan integritas pribadi pegawai. Sedangkan faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAT Darul Fallah meliputi komunikasi yang kurang efektif dan pengawasan yang kurang optimal. Untuk itu hendaknya lembaga melakukan pembinaan bagi pegawai dan pengawasan yang intens.

Daftar Pustaka

Sumber dari Jurnal

- Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Maya, R dan Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Maya, R. (2018). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Sarifudin. (2018). Manajemen Facebook dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01).
- Sarifudin. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul

⁴³ Nur Zazin. (2018). hlm. 65.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02). h. 139.

Sarifudin. (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01).

Sumber dari Buku

Amri, S., *et.al.* (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Asmani, J Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.

Hermiono, A. (2013). *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. Jakarta: PT Gramedia.

Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koesoema A, Doni. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

Kristiawan, M., *et.al.* (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Miarso, Y. (2016). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Deepublish.

Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.

Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rianawati. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.

Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.

Saondi, O dan Sobarudin. (2015). *Konsep-Konsep Dasar Menjadi Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.

Sarinah dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

Sunaengsih, C. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Suryadi, R Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish.

Zazin, N. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Edulitera.